Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 268 - 278
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 268

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SEKTOR PERTAMBANGAN DI PERIODE BEI 2021-2024

Anita Maryanti Sari[1], Ade Manggala Hardianto[2], Muhammad Panca Prana Mustaqim Sinaga[3], Ce Gunawan[4], Yuli Novitasari[5]
[1]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari, Kota Bekasi, Indonesia, e-mail: nitamaryanti0503@gmail.com
[2]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari, Kota Bekasi, Indonesia, e-mail: ade.manggala@lecturer.sains.ac.id
[3]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari, Kota Bekasi, Indonesia, e-mail: muhammad.panca@lecturer.sains.ac.id
[4]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari, Kota Bekasi, Indonesia, e-mail: ce.gunawan@lecturer.sains.ac.id
[5]Universitas Sains Indonesia
Jl. Akses Tol No. 50 Gandasari, Kota Bekasi, Indonesia, e-mail: yuli.novitasari@lecturer.sains.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 October 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 30 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the limited consistency of CSR disclosure among mining companies, which have a significant impact on environmental and social aspects. The study aims to analyze the influence of green accounting, public share ownership, and profitability on CSR disclosure. The research employs a quantitative method with a descriptive-associative approach. Data were analyzed using panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM), determined based on the Chow and Hausman tests. The results show that, partially, green accounting, public share ownership, and profitability do not have a significant effect on CSR disclosure. However, simultaneously, these three variables influence CSR disclosure. These findings indicate that individually, the variables have not yet become determining factors in CSR disclosure practices, but collectively they still contribute to the company's non-financial reporting. This study provides empirical evidence that CSR disclosure in the mining sector is driven more by a combination of factors rather than a single dominant factor, offering insights for regulators and companies in strengthening sustainability reporting practices in Indonesia.

***Keywords**: green accounting, public share ownership, profitability, and CSR disclosure.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya konsistensi pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan yang memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh green accounting, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM) yang dipilih berdasarkan uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial green accounting, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas

Received October 20, 2025; Revised May 23, 2026; Accepted May 30, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap CSR. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing variabel belum menjadi penentu utama dalam praktik pelaporan CSR, tetapi secara kolektif tetap memiliki kontribusi dalam pelaporan non-keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR di sektor pertambangan lebih didorong oleh kombinasi faktor daripada faktor tunggal yang dominan, serta memberikan wawasan bagi regulator dan perusahaan dalam memperkuat praktik pelaporan keberlanjutan di Indonesia.
Kata Kunci: green accounting, kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan pengungkapan CSR.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas bisnis di era modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, melainkan juga dituntut untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Silvera et al., 2024). Kesadaran global terhadap su perubahan klim, kerusakan lingkungan, serta ketimpangan sosial mendorong penerapan praktik keberlanjutan dalam dunia usaha (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Kondisi tersebut menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian penting dari strategi perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap lingkungan, seperti pertambangan.

Industri pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpotensi menimbulkan degradasi lingkungan, pencemaran, dan konflik sosial dengan masyarakat sekitar wilayah operasi. Pengungkapan CSR menjadi instrumen penting untuk menunjukkan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Hal ini telah diatur secara yuridis melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta diperkuat oleh POJK Nomor 51 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk menyusun laporan keberlanjutan secara secara berkala (Rahmadany, 2021). Ketentuan tersebut menegaskan bahwa aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan harus berjalan secara berimbang dan wajib diungkapkan kepada publik melalui laporan keberlanjutan atau laporan tahunan.

Dalam perspektif *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*, CSR tidak hanya dipandang sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun reputasi, memperoleh legitimasi sosial, serta meningkatkan kepercayaan publik (Esposito et al., 2020; Souza et al., 2024). Namun, kenyataannya tidak sedikit pula perusahaan yang sama sekali tidak melaporkan aktivitas CSR, meskipun beroperasi di sektor yang rawan terhadap su sosial dan lingkungan seperti pertambangan. Ketimpangan ini menunjukkan tidak hanya adanya kesenjangan dalam kapasitas pelaporan antar perusahaan, tetapi juga mengindikasikan lemahnya komitmen terhadap prinsip keterbukaan dan akuntabilitas yang seharusnya menjadi dasar dalam pelaksanaan CSR. Akibatnya, pelaporan CSR menjadi tidak hanya tidak representatif, tetapi juga kehilangan fungsi utamanya sebagai alat pertanggungjawaban sosial dan komunikasi strategis dengan para pemangku kepentingan (Pratama et al., 2024).

Di sisi lain, kajian khusus pada sektor pertambangan di Indonesia dengan cakupan waktu terbaru masih terbatas, padahal sektor industri ini memiliki sensitivitas tinggi terhadap su sosial dan lingkungan. Hal tersebut tercermin dari berbagai kasus yang mencuat dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya, aksi protes warga di Berau, Kalimantan Timur terhadap PT Prima Sarana Gemilang yang dianggap menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengganggu kehidupan masyarakat sekitar (Arman, 2025). Lalu, penolakan tambang emas di Pulau Sangihe juga menjadi perhatian nasional karena dinilai mengancam kelestarian lingkungan dan ruang hidup masyarakat setempat (Asnawi, 2025).

Selain tu, kontroversi tambang nikel di Raja Ampat yang mencuat pada pertengahan tahun lalu memperlihatkan adanya resistensi masyarakat terhadap aktivitas pertambangan yang dianggap merusak ekosistem dan merugikan aspek sosial (Kompas, 2025). Berbagai kasus ini menegaskan bahwa praktik CSR, khususnya terkait dimensi sosial dan lingkungan, sangat krusial untuk dipahami dan dikaji lebih mendalam pada sektor pertambangan di Indonesia. Dengan meningkatnya perhatian terhadap su keberlanjutan dan tuntutan transparansi dari berbagai pihak dapat mendorong tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan .

Maka dari tu diperlukan penelitian lanjutan yang secara spesifik untuk mengkaji penerapan *green accounting*, struktur kepemilikan, dan kondisi keuanga terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia, guna mengisi kekosongan tersebut serta memberikan pemahaman yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik pelaporan CSR, khususnya pada industri yang rawan terhadap su sosial dan lingkungan seperti pertambangan.

Selain tu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor, pembuat kebijakan, dan pihak regulator dalam menilai kinerja keberlanjutan perusahaan, serta mendorong penerapan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang lebih bertanggung jawab demi menciptakan perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi

pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada pengaruh green accounting, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada periode 2021–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholders*, tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan *stakeholders* terhadap perusahaan (Freeman et al., 2010 dalam Claudemir de Souza et al., 2024). Teori ini menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengelola dan memenuhi harapan para stakeholder tersebut. Dalam konteks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan serta menjaga kepercayaan mereka. Dalam penelitian (Souza et al., 2024) menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara *stakeholder theory* dan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola su-isu sosial dalam manajemen.

2.2 Legitimacy Theory

Teori Legitimasi didasarkan pada pandangan Suchman dalam penelitian Esposito et al., (2020) menyatakan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memperoleh pengakuan dari masyarakat dan lingkungan eksternal, sehingga aktivitasnya dapat diterima sebagai sah dan layak untuk terus beroperasi. Dalam konteks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), teori legitimasi memberikan penjelasan bahwa perusahaan perlu menunjukkan aktivitas bisnis yang selaras dengan Nilai dan norma masyarakat melalui laporan CSR agar memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial (Safitri et al., 2024). Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga citra, mengurangi risiko konflik sosial, serta memperkuat dukungan dari masyarakat luas.

2.3 Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau memiliki tujuan dan perspektif yang berbeda yang mana jarang sekali mencakup pelestarian aset lingkungan dan juga memperhitungkan perubahaan kesejahteraan akibat dampak lingkungan yang ditimbulkan (Maama & Appiah, 2019). Hal ini yang membuat *green accounting* memainkan peran yang sangat penting dalam tanggung jawab sosial perusahaan dan juga pengambilan keputusan. Dengan mengadopsi *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata publik (Safkaur et al., 2021). Selain tu, dengan menampilkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan melalui pelaporan biaya dan dampak ekologis, perusahaan dapat menjaga reputasi, meminimalkan kritik, dan mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

2.4 Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik atau *public ownership* adalah proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas di luar pemegang saham pengendali, manajemen, maupun institusi tertentu yang memiliki kepemilikan signifikan (Sirait et al., 2023). Saham publik sering disebut juga dengan stilah *public float*, yaitu saham yang diperdagangkan secara bebas di pasar modal dan dapat dimiliki oleh investor ritel maupun institusional non-pengendali. Perusahaan dengan proporsi saham publik yang tinggi cenderung memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas karena adanya tuntutan dari investor publik terhadap keterbukaan informasi. Dengan demikian, kepemilikan saham publik berpotensi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi, termasuk aspek tanggung jawab sosial.

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, maupun ekuitas untuk memperoleh keuntungan (Serlina & Kusumawardani, 2022). Kondisi keuangan yang kuat memungkinkan perusahaan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab moral, ekonomi, dan sosial. Selain tu, tingkat profitabilitas yang baik mendorong perusahaan untuk menjaga reputasi di mata stakeholder dengan menyediakan informasi yang lebih luas melalui pengungkapan yang berkualitas. Perusahaan yang menguntungkan memiliki motivasi lebih besar untuk mempertahankan kepercayaan investor, masyarakat, dan regulator.

2.6 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah proses di mana perusahaan secara sistematis melaporkan kegiatan, kebijakan, dan dampak sosial serta lingkungan mereka kepada pemangku kepentingan (Natalia, 2022). Melalui pengungkapan ini, perusahaan dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang inisiatif mereka dalam bidang keberlanjutan, etika, dan tanggung jawab sosial, sehingga pemangku

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih informasi terkait hubungan mereka dengan perusahaan. Pengungkapan CSR yang transparan dan komprehensif tidak hanya membantu membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Juniarti et al., 2023).

HIPOTESIS

Pengaruh Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam sektor industri pertambangan, penerapan green accounting sangat relevan karena operasi tambang memiliki dampak lingkungan yang signifikan. Dengan melakukan penerapan green accounting maka perusahaan tambang dapat mengelola dan mengurangi dampak ini melalui pengukuran dan pengelolaan biaya lingkungan yang lebih baik. Penerapan green accounting juga mendorong perusahaan untuk menyediakan laporan yang lebih transparan dan akurat tentang dampak lingkungan mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi di mata stakeholder. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2020) menemukan bahwa penerapan green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena sistem akuntansi lingkungan membantu perusahaan menyajikan data yang lebih transparan terkait dampak dan biaya lingkungan. Temuan ini juga turut ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2024) yang menunjukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2021) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_1: Green accounting berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kepemilikan saham publik berperan penting dalam mendorong tingkat transparansi perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki publik, semakin tinggi tekanan eksternal yang diterima perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan dan akurat kepada pemangku kepentingan, termasuk mengenai praktik sosial dan lingkungan yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait et al. (2023) menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR Temuan ini juga turut ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hitipeuw & Kuntari (2020) menunjukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riska et al. (2022), Mulyani & Rosharlianti (2023), dan Serlina & Kusumawardani (2022) justru menemukan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_2: Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

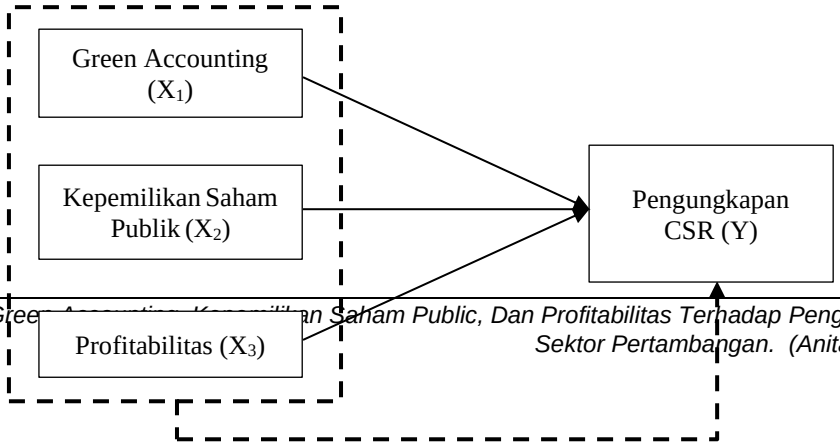
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar, sehingga mampu mengalokasikan dana untuk program-program sosial dan lingkungan serta untuk profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Indriyani dan Yuliandhari (2020) juga menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung lebih mampu dan terdorong untuk melaksanakan serta mengungkapkan aktivitas CSR secara luas. Temuan serupa juga turut dilakukan oleh Sastika & Mutmaimah (2023) yang menemukan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hitipeuw dan Kuntari (2020) dan Serlina & Kusumawardani (2022) juga turut menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

H_3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

KERANGKA

Berdasarkan penjelasan hipotesis di atas, maka di bawah ini menggambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Keterangan
Parsial : ————
Simultan : ----------

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan (sustainability report) dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 119 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan sampel penelitian

1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	119
2	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dari periode 2021-2024	(64)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar program PROPER	(23)
4	Jumlah sampel akhir selama 4 tahun (32 perusahaan x 4 tahun)	128

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Maka, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 32 perusahaan dengan total 128 unit data observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 12 dengan teknik analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Statistik Deskripstif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data dari variabel *green accounting* sebagai X1, kepemilikan sahaam publik sebagai X2, profitabilitas sebagai X3, dan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai Y, maka di bawah ini hasil uji statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

Date: 09/23/25
Time: 14:02
Sample: 2021 - 2024

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.515625	0.283356	0.117405	0.717119
Median	3.000000	0.271635	0.067840	0.734780
Maximum	5.000000	0.919210	0.616350	1.000000
Minimum	1.000000	0.022560	0.000680	0.330430
Std. Dev.	0.878298	0.169194	0.134464	0.191261
Skewness	0.197263	0.922317	1.924976	-0.266579
Kurtosis	2.931312	4.224488	6.269560	2.108273
Jarque-Bera	0.855301	26.14424	136.0649	5.756976
Probability	0.652039	0.000002	0.000000	0.056220
Sum	450.0000	36.26953	15.02786	91.79121
Sum Sq. Dev.	97.96875	3.635580	2.296246	4.645763
Observations	128	128	128	128

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa variabel X1 yaitu *green accounting*, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,51 dengan standar deviasi 0,87. Nilai ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel X1 relatif moderat. Artinya, terdapat perbedaan yang cukup bervariasi antar perusahaan sektor pertambangan dalam sampel. Variabel X2 yaitu kepemilikan saham publik, memiliki rata-rata sebesar 0,28 dengan standar deviasi 0,92. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai variabel X2 antar perusahaan cenderung homogen. Artinya, terdapat tingkat variasi yang rendah sehingga nilai kepemilikan saham publik antar perusahaan sektor pertambangan cenderung seragam dan tidak menyimpang jauh dari rata-ratanya.

Variabel X3 yaitu profitabilitas, memiliki rata-rata 0,11 dengan standar deviasi 0,13. Nilai ini juga mengindikasikan tingkat variasi yang rendah. Artinya, terdapat tingkat variasi yang rendah sehingga nilai profitabilitas antar perusahaan sektor pertambangan cenderung seragam dan tidak menyimpang jauh dari rata-ratanya. Variabel Y yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), memiliki rata-rata sebesar 0,71 dengan standar deviasi 0,19. Nilai ini menunjukkan bahwa penyebaran nilai variabel Y relatif kecil. Artinya, tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan sektor pertambangan dalam sampel tidak jauh berbeda.

4.2 Pemilihan Estimasi Model Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji chow digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji apakah adanya efek individual (perbedaan antar unit *cross-section*) perlu dipertimbangkan dalam model. Maka, hasil uji chow disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.543686	(31,93)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.028624	31	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) dalam penelitian ini.

4.2.2. Uji Hausmant

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Uji ini menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan efek individual. Maka, hasil uji hausman disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.534882	3	0.0230

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar 0,0230 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

4.3 Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji pemilihan estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Model ini dipilih karena dianggap paling sesuai dalam menggambarkan perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam sampel yang tidak dapat diamati secara langsung.

Tabel 5. Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 09/23/25 Time: 13:58
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 32
Total panel (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.732802	0.102983	7.115757	0.0000
X1	-0.005555	0.025962	-0.213986	0.8310
X2	0.027416	0.143625	0.190884	0.8490
X3	-0.033395	0.160551	-0.208002	0.8357

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0{,}732802 + -0{,}005555\,X_1 + 0{,}027416\,X_2 + -0{,}033395\,X_3 + e$$

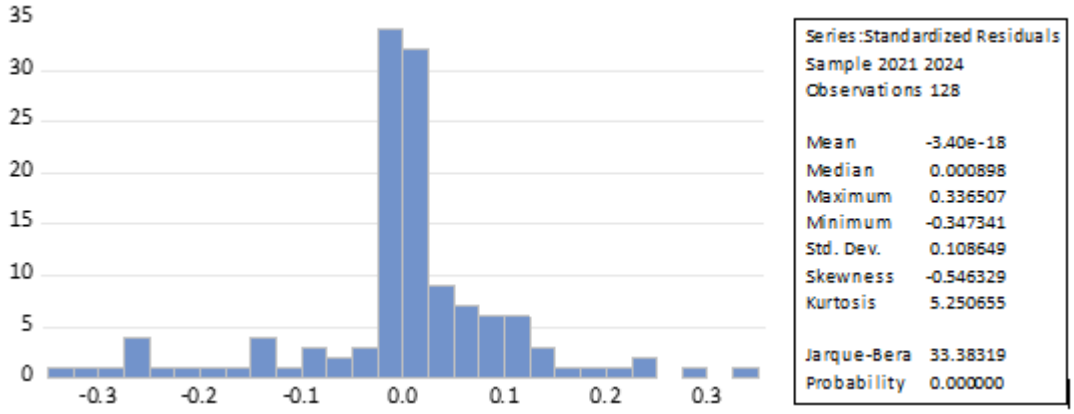
Dari hasil persamaan regresi pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,732802 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independent bernilai nol, maka tingkat variable dependen berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel green accounting (X_1) adalah –0,005555, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada green accounting akan menurunkan pengungkapan CSR sebesar 0,005555, dengan asumsi variabel lain konstan.

Sebaliknya, variabel kepemilikan saham publik (X_2) memiliki koefisien positif sebesar 0,027416, yang berarti bahwa peningkatan satu satuan pada kepemilikan saham publik akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,027416. Sementara itu, variabel profitabilitas (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar –0,033395, yang menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada profitabilitas justru menurunkan pengungkapan CSR sebesar 0,033395. Nilai e merepresentasikan error term yang mencakup variabel-variabel lain di luar model yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali & Ratmono (2017), pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Jarque-Bera* (JB test), di mana apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Maka, hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: Data diolah Eviews 12

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB test) yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 33,38319 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal.

Namun demikian, menurut Ghozali & Ratmono (2017), ketidaknormalan residual pada jumlah data yang relatif besar (n > 30) tidak menjadi masalah serius, karena berdasarkan *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa jumlah sampel yang cukup besar, maka distribusi residual akan mendekati distribusi normal. Penelitian serupa juga dialami dalam penelitian Pratama et al. (2024) di mana uji normalitas dalam penelitiannya tidak terpenuhi namun peneliti tetap melanjutkan dengan menggunakan teori CLT.

4.4.2. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *correlation matrix* antar variabel independen. Menurut Ghozali & Ratmono (2017), apabila korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,85 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.124164	0.093383
X2	0.124164	1.000000	-0.111141
X3	0.093383	-0.111141	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada jauh di bawah ambang batas 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model FEM.

4.4.3. Uji Heterokedatisitas

Uji heterodekadisitas dilakukan dengan melihat nilai *Probability Obs*R-squared* untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Menurut Ghozali & Ratmono (2017), model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau dengan kata lain memiliki varians residual yang konstan (homoskedastis).

Tabel 7. Uji Heterokedatisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.740994	Prob. F(3,124)	0.5296
Obs*R-squared	2.254277	Prob. Chi-Square(3)	0.5213
Scaled explained SS	1.845169	Prob. Chi-Square(3)	0.6052

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heterodekadisitas pada tabel diatas, nilai *Probability Obs*R-squared* sebesar 0,5213 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterodekadisitas

4.5 Uji *Goodnes Of Fit*

4.5.1. Uji T

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) uji signifikansi T atau parsial bertujuan untuk melihat variabel mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai probabilitas *t-statistic* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Tabel 8. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.732802	0.102983	7.115757	0.0000
X1	-0.005555	0.025962	-0.213986	0.8310
X2	0.027416	0.143625	0.190884	0.8490
X3	-0.033395	0.160551	-0.208002	0.8357

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *fixed effect model* (FEM), diperoleh bahwa nilai probabilitas variabel X1 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,8310 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa green accounting tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel X2 juga memiliki nilai probabilitas yang melebihi batas signifikansi (0,8490 > 0,05), sehingga kepemilikan saham publik tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, variabel X3 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,8357 yang juga lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

4.5.2. Uji F

Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) uji signifikansi F atau simultan penting dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan sebagai alat analisis. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai probabilitas *F-statistic* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.108224	R-squared	0.677299
Mean dependent var	0.717119	Adjusted R-squared	0.559322
S.D. dependent var	0.191261	S.E. of regression	0.126966
Akaike info criterion	-1.062351	Sum squared resid	1.499194
Schwarz criterion	-0.282499	Log likelihood	102.9905
Hannan-Quinn criter.	-0.745493	F-statistic	5.740949
Durbin-Watson stat	1.499132	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* (FEM) yang terdapat dalam tabel di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 5.740949 dengan probabilitas 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali & Ratmono (2017) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin mendekati angka 1, berarti variabel independen mampu menggambarkan proporsi variasi variabel dependen secara lebih besar. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen tergolong rendah.

Tabel 10. Uji Koefisien determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.108224	R-squared	0.677299
Mean dependent var	0.717119	Adjusted R-squared	0.559322
S.D. dependent var	0.191261	S.E. of regression	0.126966
Akaike info criterion	-1.062351	Sum squared resid	1.499194
Schwarz criterion	-0.282499	Log likelihood	102.9905
Hannan-Quinn criter.	-0.745493	F-statistic	5.740949
Durbin-Watson stat	1.499132	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* (FEM) yang terdapat dalam tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,677299 menunjukkan bahwa sebesar 67,72% variasi perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya sebesar 33,28% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Green Accounting Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi sebesar 0.8310. Nilai ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti hipotesis dalam penelitian ini

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2021) yang juga menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan kondisi ini adalah karena praktik green accounting di perusahaan masih bersifat administratif, hanya untuk memenuhi regulasi atau pelaporan dasar. Green accounting belum sepenuhnya diintegrasikan dalam strategi bisnis atau pelaporan keberlanjutan perusahaan, sehingga tidak memberikan dampak nyata terhadap luas atau kualitas pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemillikan saham publik terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi sebesar 0,8490. Nilai ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serlina & Kusumawardani (2022), Riska et al. (2022), serta Mulyani & Rosharlianti (2023) yang sama-sama menyimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak menjadi faktor pendorong perusahaan dalam mengungkapkan CSR. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan saham publik di perusahaan pertambangan relatif kecil sehingga tidak cukup memberikan tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan keterbukaan informasi CSR. Komposisi kepemilikan yang rendah membuat pemegang saham publik tidak memiliki kekuatan suara atau pengaruh yang signifikan dalam mendorong manajemen untuk meningkatkan transparansi, termasuk dalam pelaporan CSR.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap pengungkapan CSR menunjukkan nilai yang lebih besar dari signifikansi sebesar 0.8357. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Hitipeuw & Kuntari (2020) dan Serlina & Kusumawardani (2022) yang sama-sama menemukan bahwa profitabilitas tidak menjadi penentu utama dalam praktik pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan pertambangan yang cenderung mengutamakan penggunaan laba untuk kebutuhan operasional dan ekspansi bisnis dibandingkan untuk kegiatan CSR. Meskipun perusahaan memperoleh laba, dana tersebut lebih banyak dialokasikan untuk pembiayaan proyek, peningkatan kapasitas produksi, atau pemeliharaan aset, sehingga pengungkapan CSR tidak menjadi prioritas utama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Temuan ini mencerminkan bahwa masing-masing variabel belum mampu memberikan kontribusi berarti apabila diuji secara terpisah. Namun, melalui secara bersamaan variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhdap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang muncul lebih bersifat kolektif dibandingkan parsial.

Meskipun demikian, hasil tersebut tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah variabel independen yang relatif terbatas serta ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Selain tu, variabel yang digunakan mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan faktor-faktor yang secara substansial memengaruhi variabel dependen.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain yang dapat digunakan seperti intensitas persediaan, intensitas energi, dan rasio keselamatan kerja agar analisis menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan pengaruh keberlanjutan secara lebih menyeluruh. Penelitian juga dapat dilakukan dengan memperluas periode pengamatan, membandingkan beberapa perusahaan dalam satu sektor, atau menggunakan pendekatan model regresi alternatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan menggambarkan kondisi secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Arman, T. (2025). Aksi Masyarakat Lingkar Tambang Desak Pemkab Berau Tuntaskan Konflik dengan PT PSG - Dimensinews. *Dimensinews.id*.

Asnawi, A. (2025). *Perusahaan Tambang Emas Masih Ancam Pulau Sangihe?* Mongabay.Co.Id. https://mongabay.co.id/2025/02/06/perusahaan-tambang-emas-masih-ancam-pulau-sangihe-1/

Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, *22*(22), 1–13.

Esposito, B., Sessa, M. R., Sica, D., & Malandrino, O. (2020). Exploring Corporate Social Responsibility in the

Italian wine sector through websites. *TQM Journal*, *33*(7), 222–252. https://doi.org/10.1108/TQM-11-2020-0264

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, *3*(1), 40–51. https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135

Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, *6*(1), 1559–1568. https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466

Juniarti, D., Rusnaini, E., Aulia, R., Andriansyah, R., Widiastuti, S., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Praktik Bisnis. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 319–327.

Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Green accounting practices: lesson from an emerging economy. *Qualitative Research in Financial Markets*, *11*(4), 456–478. https://doi.org/10.1108/QRFM-02-2017-0013

Mulyani, S., & Rosharlianti, Z. (2023). Pengaruh board diversity dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *21*(2), 213. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i2.17688

Mustofa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *6*(3), 508. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372

Natalia, I. (2022). Refleksi Yudhistira Dalam Tanggung Jawab Sosial Dan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *13*(1), 42–59. https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.04

Pratama, A., Yuniarti, R., & Junaidi, A. (2024). Pengaruh Gender Diversity Dan Green Accounting Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2015-2022. *Owner*, *8*(3), 2452–2469. https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2206

Rahmadany. (2021). Tanggung Jawab Sosial Perseroan Terbatas (Csr) Menurut Undang- Undang No. 40 Tahun 2007. *Juripol*, *4*(2), 213–221. https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11133

Riska, Luhgiatno, & Mohklas. (2022). Pengaruh profitabilitas, usia perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal ilmiah Fokus EMBA*, *1*(1), 291–298. ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba%0AAnalisis

Safitri, N., Setiatin, T., Zaelani, R., Zaky, M., & Suaebah, E. (2024). Exploring the Value of Green Intellectual Capital and Green Accounting. *Jurnal Proaksi*, *11*(1), 30–47. https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5482

Safkaur, O., Simanjuntak, A. M., & Hertati, L. (2021). To Align Company Environmental S Trateg Y , Environmental M Anagement System on Environmental M Anagement Accounting and Environmental Product. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, *54*(10), 352–372. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B4QU6

Sastika, F. I., & Mutmaimah, K. (2023). Profitabilitas , Leverage , Umur Perusahaan , Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *Jurnal TRIPUTRA : Ekonomi, Sosial dan Hukum*, *01*(01), 1–13.

Serlina, S., & Kusumawardani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (periode 2016-2020). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, *7*(1), 1–10.

Silvera, D. L., Heriyani, & Sahara. (2024). Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Tinjauan atas Pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *4*(1), 35–53. https://doi.org/10.31933/5dz3ke89

Sirait, W. P. B., Goh, T. S., & Sagala, L. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, *7*(1), 57–64. https://doi.org/10.46880/jsika.vol7no1.pp57-64

Souza, C. de, BocaSanta, S., Aguena, R. C., Costa, T., Almeida, L. A., Maculo, L., & Soares, T. C. (2024). STAKEHOLDER THEORY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS IN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS. *Revista Cadernos Academicos*, 167–186.

Tim Kompas. (2025). *Tambang Nikel di Raja Ampat Timbulkan Kontroversi, Apa yang Sebenarnya Terjadi?* Kompas. https://www.kompas.id/artikel/tambang-nikel-di-raja-ampat-timbulkan-kontroversi-apa-yang-sebenarnya-terjadi